

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA STKIP PARIS BARANTAI

Agus Syarifuddin

Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai, Kabupaten Kotabaru

agussyarifuddin59@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of online learning during the covid-19 pandemic on student learning outcomes of the STKIP Paris Barantai mathematics education study program. The sample in this study were students of the fourth semester of mathematics education with the sampling technique used was purposive sampling. The method used in this research is descriptive quantitative, descriptive quantitative research that focuses on problems that occur in the present or ongoing with the form of research results in the form of numbers that have meaning. In this study, prospective researchers will describe the effect of online learning during the COVID-19 pandemic and explain its relation to student learning outcomes. The results showed that there was no influence between online learning during the covid-19 pandemic on mathematics learning outcomes where $t_{count} < t_{tabel}$ or $1.121 < 2.10092$, so it can be concluded that there is no influence between online learning during the covid-19 pandemic on the mathematics learning outcomes of program students. STKIP Paris Barantai mathematics education study semester IV.

Keywords: *Influence, Online Learning, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dengan tujuan untuk mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Hal itu sesuai dengan hakikat manusia itu sendiri di dalam pendidikan yaitu: "Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti akan menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu". (Tirtahardja dan Sulo, 2015:33).

Indonesia yang berfalsafah pancasila, memiliki tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya yaitu ingin menciptakan manusia seutuhnya, bisa dibilang sangatlah tepat. Konsep pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan dengan manusia lainnya. Bahkan juga untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsanya, jasmani maupun rohaninya secara integral. Menurut Tirtahardja dalam Sulo (2015: 36-37) dijelaskan bahwa pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pancasila dan serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta hakikat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta Indonesia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan kita mampu mengikuti perkembangan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam bidang lainnya. Perkembangan dunia teknologi informasi saat ini sudah sedemikian pesat dan merambah ke berbagai sisi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang sangat besar dalam berbagai sisi kehidupan, mulai dari pemerintahan, administrasi, ekonomi, demikian pula dibidang pendidikan mulai banyak yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan istilah populernya yaitu daring. (Berita Magelang, dinamika pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19, diakses 25 Juni 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi seperti pembelajaran daring baru-baru ini mulai diterapkan di Indonesia dikarenakan merambaknya kasus pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini yang mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun ajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC ataupun laptop. (Berita Magelang, dinamika pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19, diakses 25 Juni 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran selama masa pandemi ini. Hal tersebut dikeluarkan melalui surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) tertanggal 24 Maret 2020 dengan kebijakan baru melakukan atau mengupayakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Melalui pembelajaran daring diharapkan dapat membawa perubahan yang sangat berarti baik dalam hal sistem pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang akan disampaikan, bagaimana proses intruksional dan pembelajaran akan dilakukan, serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh mahasiswa, dosen dan penyelenggara pendidikan. Selain itu dengan pembelajaran daring juga diharapkan kognitif mahasiswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar mahasiswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan mahasiswa . dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penelitian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang ataupun lambat. Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Implementasi pembelajaran daring yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum berjalan lancar, kendati demikian seiring perjalanan waktu muncul banyak permasalahan diantaranya tugas dosen yang terlalu banyak sampai keluhan mahasiswa soal kuota dan jaringan internet.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap hasil belajar pada mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai semester IV? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk

mengetahui pengaruh pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dengan hasil belajar mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Berikut ini akan dijelaskan pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu: 1) Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri cosmopolitan, inovatif, kompeten, dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi. 2) Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu. 3) Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan. 4) Menurut Norman Bary, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu. Terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya. 5) Menurut Robert Dahl, pengaruh diumpamakan sebagai A mempunyai pengaruh atas B sejauh ia dapat menyebabkan B untuk berbuat sesuatu yang sebelumnya tidak akan B lakukan. 6) Menurut Sosiologi Pedesaan, pengaruh adalah kekuasaan yang bisa mengakibatkan perubahan perilaku orang atau kelompok lain. 7) Menurut Bartram Johannes Otto Schrieke, pengaruh adalah bentuk dari suatu kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya. 8) Menurut Albert R. Roberts dan Gilbert, pengaruh adalah wajah kekuasaan yang diperoleh oleh orang saat tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan. 9) Menurut Jhon Miller, pengaruh adalah komoditi berharga dalam dunia politik Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah suatu keadaan dimana didalamnya ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apakah ada hal yang menghubungkannya. Disisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

Pengertian belajar menurut Suyono dan Hariyanto, (2014:9) adalah “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian”. Pengalaman yang terjadi berulang kali akan melahirkan pengetahuan, itu disebabkan karena sistem otak yang akan selalu merekam aktivitas kita sehari-hari. Perlu diketahui bahwa pengetahuan sebenarnya sudah tersebar di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar itu sendiri bagaimana mengeksplorasinya, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, sehingga diperoleh pengetahuan.

Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slide show, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan

beragam sistem penilaian. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka tetapi melalui platform yang telah tersedia segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilakukan secara online. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut: 1) Di bawah pengendalian langsung alat yang lainnya. 2) Di bawah pengendalian langsung dari suatu sistem. 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau real time. 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoprasiannya. 5) Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar, mahasiswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan dosen pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring diantaranya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan	Kekurangan
1. Dapat Diakses dengan Mudah Cukup menggunakan smartphone atau perangkat teknologi lainnya seperti laptop yang terhubung dengan internet, sudah bisa dapat mengakses materi yang ingin dipelajari.	1. Keterbatasan Akses Internet Jika kita berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi kita untuk mengakses pelajaran. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan dan terluar) masih belum terjangkau akses internet.
2. Biaya Lebih Terjangkau Dengan bermodalkan paket data internet, kita dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir.	2. Buruknya Interaksi dengan Pengajar Beberapa metode pembelajaran yang bersifat satu arah, hal tersebut menyebabkan interaksi dosen dengan mahasiswa menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi kita untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.
3. Waktu Belajar fleksibel Salah satu alasannya mungkin karena waktu. Pembelajaran berbasis digital dalam jaringan adalah solusi. Waktu belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.	3. Pemahaman Terhadap Materi Materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring dapat direspon berdasarkan tingkat tingkat pemahaman yang berbeda-beda.
4. Wawasan yang Luas Penerapan pembelajaran daring tentunya akan menemukan banyak hal yang sebelumnya belum diketahui. Seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar konvensional, berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.	4. Minimnya Pengawasan dalam Belajar Minimnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran daring terkadang membuat mahasiswa kehilangan focus. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

Pentingnya pelajaran matematika tidak lepas dari peran matematika dalam segala aspek kehidupan oleh karena itu matematika tidak terlepas dari pembelajaran. Menurut Suyono dan Hariyanto (2014:183), pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur bangun ruang, dan perubahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Khasanah, dkk., dalam Elida Putri (2019:6) menyatakan bahwa : “Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan guru dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik, untuk menciptakan iklim

dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik dalam mempelajari matematika sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar”.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses aktif dan konstruktif yang dilakukan mencakup segala hal tentang konsep dan struktur matematika di dalamnya.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi dosen tindak belajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari segi mahasiswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses pembelajaran. Dimayanti dan Mudjiono(2015:45) “Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian ini merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan bidang lain, suatu transfer belajar”. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Matematika termasuk salah satu disiplin ilmu yang memiliki kajian yang sangat luas, sehingga masing-masing ahli bebas mengemukakan pendapatnya tentang matematika berdasarkan sudut pandang, kemampuan, pemahaman, dan pengalamannya masing-masing. Oleh karena itu “matematika tidak akan pernah selesai untuk didiskusikan, dibahas, maupun diperdebatkan penjelasan mengenai apa dan bagaimana matematika akan terus berkembang seiring dengan pengetahuan dan kebutuhan manusia serta laju pertumbuhan zaman”. (Fahmi dalam Ahmad 2019: 12). Dan menurut pendapat lain hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Harus diingat, bahwa hasil belajar adalah perbuatan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Suprijono dalam Sukanto. A, 2019: 18).

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikualifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif yang memusatkan pada masalah-masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka memiliki makna.

Peneliti akan mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring selama pandemi covid-19 dan menjelaskan kaitannya terhadap hasil belajar mahasiswa.

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar belajar matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai semester IV. Karena memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka bentuk desain yang digunakan sebagai berikut:



Keterangan :

X : pembelajaran Daring

Y : Hasil Belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai sebanyak 86 mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Jumlah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PB

Semester	Jumlah
II	19
IV	20
VI	19
VIII	25
Total	86

Sumber: (Adminitrasi STKIP Paris Barantai)

Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika semester IV dengan jumlah 20 mahasiswa. Dengan alasan dari keseluruhan mahasiswa semester genap dan dilihat dari situasi dan kondisi pada saat penelitian yang memungkinkan untuk dijadikan sampel menurut penliti adalah semester IV jika dibandingkan dengan mahasiswa semester II, VI, dan VIII. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai yang beralamat di jl. Veteran No.15B Km. 2 Komplek Perikanan Kotabaru.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan hasil belajar mahasiswa. Teknik pengumpulan data pada menggunakan respon mahasiswa dengan mengacu pada penskoran skala likert dan akan diurutkan yang paling positif hingga negatif, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2014:94)

Tabel 4. Kriteria Interpensi Skor Berdasarkan Interval

Alternatif Jawaban	Angka
Sangat Tidak Setuju	1-19
Tidak Setuju (TS)	20-39
Ragu-Ragu (RR)	40-59
Setuju (S)	60-79
Sangat Setuju (SS)	80-100

Sumber: (Sugiyono dalam Elida Putri, 2019:24)

Hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika untuk dikaitkan dengan pembelajaran matematika secara daring. Hasil belajar tersebut akan dikelompokkan dalam kategori Tinggi (T), kategori Sedang (S), dan kategori Rendah (R). Pengkategorian dapat lebih jelas digambarkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Interpensi Skor Berdasarkan Interval

Interpretasi	Angka
Skor < 2,99	Rendah
$3,00 \leq \text{Skor} \leq 3,49$	Sedang
Skor $\geq 4,00$	Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2014:95)

Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari perhitungan rata-rata, persentase, standar deviasi, dan varians. Untuk mencari nilai rata-rata dapat menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (1)$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = nilai rata-rata

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$\sum f_i x_i$ = jumlah hasil perkalian antara masing-masing data dengan frekuensinya

Persentase menurut Sudijono (2014: 43) berpendapat bahwa untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = banyaknya individu

Simpangan baku menggunakan Rumus standar deviasi/simpangan baku menurut Sugiyono (2012: 58) adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \quad (3)$$

Keterangan:

s = simpangan baku sampel
n = jumlah sampel

Varians dari sekelompok data suatu variabel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Keterangan:

s² = varians sampel

n = jumlah sampel

Teknik analisis data dalam penelitian ini juga menggunakan statistik inferensial. “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat diperlakukan untuk populasi”. (Sugiyono, 2013: 209). Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya akan dilakukan uji regresi sederhana ketika data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini data diperoleh dari angket pengaruh pembelajaran daring dan hasil belajar matematika diperoleh dari IP (Indeks Prestasi) mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai semester IV. Setelah data terkumpul, maka yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menganalisis data. Deskripsi angket respon pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Data Angket Respon Pembelajaran Daring

Nama Responden	Skor
Anita Riska	64
Delvina Karunia Budi	62
Diah Cahyani	69
Emi Kesumowati	65
Evi Suriaza	61
Hamida	60
Hasri Ainun Jariah	75
Mirna Suryanti	65
Mutia Aulia	68
Novitasari	67
Nur Azizah Afifah D.P	61
Nurul Aulia	55
Sarmunika	61
Selvi Andriani	73
Septiana Azizah	70
Sherlinda	57
Sinta Fitria Dinada	57
Siti Khotijah	69
Yasmila	57
Zul Muhammad Hajj	74
Mean	64,65
Median	65
Modus	57
Standar Deviasi	6,02866

Tabel 6 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 20 sampel. Variabel pembelajaran daring dengan nilai mean 64,65. Nilai median 65. Nilai modus 57. Dan

standar deviasi 6,02866. Selanjutnya menghitung distribusi frekuensi skor pembelajaran daring dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Pembelajaran Daring

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Tidak Setuju	1-19	0
Tidak Setuju (TS)	20-39	0
Ragu-Ragu (RR)	40-59	4
Setuju (S)	60-79	16
Sangat Setuju (SS)	80-100	0
Jumlah		20

Berdasarkan pembelajaran daring di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya pengaruh pembelajaran daring pada mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai semester IV berada pada kategori ragu-ragu dan setuju, dengan frekuensi 4 orang responden dari 20 responden pada kategori ragu-ragu. Dengan frekuensi 16 orang responden dari 20 responden pada kategori setuju. Adapun deskripsi data hasil belajar mahasiswa semester IV dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Data Statistik Hasil Belajar (KHS) Mahasiswa STKIP PB

Nama Responden	Skor
Anita Riska	3,22
Delvina Karunia Budi	3,43
Diah Cahyani	3,00
Emi Kesumowati	3,70
Evi Suriaza	3,26
Hamida	3,57
Hasri Ainun Jariah	3,30
Mirna Suryanti	2,96
Mutia Aulia	3,35
Novitasari	3,22
Nur Azizah Afifah D.P	3,57
Nurul Aulia	3,30
Sarmunika	3,17
Selvi Andriani	3,52
Septiana Azizah	3,87
Sherlinda	3,30
Sinta Fitria Dinada	3,22
Siti Khotijah	3,43
Yasmila	2,86
Zul Muhammad Hajj	3,43
Mean	3,33
Median	3,30
Modus	3,22
Standar Deviasi	0,24560

Output dari tabel 8 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang diteliti berjumlah 20 sampel. Variabel hasil belajar dengan nilai mean 3,33. Nilai median 3,30. Nilai modus 3,22. Dan nilai standar deviasi 0,2456. Sedangkan distribusi frekuensi kriteria hasil belajar mahasiswa STKIP PB dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Mahasiswa STKIP PB

Interpretasi	Angka	Frekuensi
Skor < 2,99	Rendah	2
$3,00 \leq \text{Skor} \leq \text{Skor } 3,49$	Sedang	13
Skor $\geq 4,00$	Tinggi	5
Jumlah		20

Berdasarkan tabel 9 hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai semester IV berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Dengan frekuensi 5 orang responden dari 20 responden pada kategori tinggi, dengan frekuensi 13 orang responden dari 20 responden pada kategori sedang, dan dengan frekuensi 2 orang responden dari 20 responden pada kategori rendah.

Statistik inferensial merupakan pelengkap statistik deskriptif. Statistik inferensial merupakan aspek utama statistik. Cirinya adalah mengutamakan metode untuk menarik kesimpulan atau generalisasi tentang populasi berdasarkan sampel yang layak, dalam hal ini pengambilan keputusan dilihat dari uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi sederhana (uji t). Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

No	Testes of Normality	Signifikansi
1	Pembelajaran Daring	0,438
2	Hasil Belajar	0,925

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pengaruh pembelajaran daring 0,438 > 0,05 dan nilai signifikansi hasil belajar 0,925 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji linearitas menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Viation From Linearity	Signifikansi
Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar	0,804

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar 0,804 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara hasil belajar dengan pengaruh pembelajaran daring. Hasil perhitungan uji t menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji T

Model	B
(Contan A)	2,661
Pembelajaran Daring	0,010

Berdasarkan nilai hasil uji T diketahui nilai constant (a) sebesar 2,661 sedangkan nilai pengaruh pembelajaran daring (b/ koefisien regresi) sebesar 0,010 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis: $Y = a + bX$, $Y = 2,661 + 0,010$. Persamaan tersebut dapat diterjemahkan: (-) konstanta sebesar 2,661 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel hasil belajar adalah 2,661 (-) koefisien regresi x sebesar 0,010 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pengaruh pembelajaran daring bertambah 0,010. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel x terhadap y adalah positif. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas sederhana (uji t) adalah sebagai berikut: (-) berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (x) tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (y). (-) berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,121 < t_{tabel} 2,10092 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (x) tidak

berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (y). Cara mencari t_{tabel} . $t_{\text{tabel}} = (a/2 : n - k - 1) = (0,05/2 : 20-1-1) = 0,025 : 18$ (dilihat pada distribusi nilai $t_{\text{tabel}} = 2,10092$).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diketahui mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai semester IV dilihat dari angket pembelajaran daring memiliki skor rata-rata 64,65. Secara umum berada pada kategori ragu-ragu dan setuju, dengan frekuensi 4 orang responden dari 20 responden pada kategori ragu-ragu. Dengan frekuensi 16 orang responden dari 20 responden pada kategori setuju.

Hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai semester IV berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Dengan frekuensi 5 orang responden dari 20 responden pada kategori tinggi, dengan frekuensi 13 orang responden dari 20 responden pada kategori sedang, dan dengan frekuensi 2 orang responden dari 20 responden pada kategori rendah. Setelah mengetahui total skor dari rata-rata angket dan hasil belajar selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas. Seperti yang dijelaskan sebelumnya uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kenormalan data dimana pengujian dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pengaruh pembelajaran daring $0,438 > 0,05$ dan nilai signifikansi hasil belajar $0,925 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya yaitu uji linearitas. Uji linearitas seperti yang dijelaskan sebelumnya adalah uji yang dimana bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak signifikan. Jika data analisis hasilnya linear maka dapat melanjutkan analisis selanjutnya yaitu regresi sederhana (uji t). berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,804 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara hasil belajar dengan pengaruh pembelajaran daring. Berdasarkan hasil yang linear maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

Uji T dalam analisis regresi sederhana adalah sebuah uji yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Adapun yang diuji merupakan pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan tabel 4.7 hasil penghitungan dengan SPSS Statistics 25 di atas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pembelajaran daring dengan hasil belajar matematika mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP Paris Barantai semester IV. Dilihat dari Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana (uji T) adalah sebagai berikut: Berdasarkan nilai signifikansi dari table coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (x) tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (y). Berdasarkan nilai t, diketahui nilai thitung sebesar $1,121 < t_{\text{tabel}} 2,10092$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (x) tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (y).

Berdasarkan kajian pustaka terkait teori pembelajaran daring yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Dari kelebihan pembelajaran daring inilah yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar, dilihat dari mudahnya mahasiswa mengakses materi pembelajaran, jaringan internet yang memadai, biaya kuota internet yang terjangkau dan wawasan mahasiswa yang luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta beberapa pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: tidak ada pengaruh pembelajaran daring selama pandemi covid-19 terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika STKIP PARIS BARANTAI semester IV dimana $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$

atau $1,121 < 2,10092$. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas sederhana (uji t) adalah sebagai berikut: (-) berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (x) tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (y). (-) berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar $1,121 < t_{tabel}$ $2,10092$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran daring (x) tidak berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (y). Cara mencari t_{tabel} . $t_{tabel} = (a/2 : n - k - 1) = (0,05/2 : 20-1-1) = 0,025 : 18$ (dilihat pada distribusi nilai t_{tabel}) = $2,10092$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pamukan Utara Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi pada Prodi Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai: Tidak diterbitkan
- Dimayati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienka Cipta
- Putri, E. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII di Mts. Darul Ulum Kotabaru Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi pada Prodi Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai: Tidak diterbitkan.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukanto, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dan Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kotabaru Tahun Pelajaran 2018/2019*. Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtahardja, U. dan La Sulo, S. L. (2015). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.